

## PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MGMP PPKN SMP SE KABUPATEN MOJOKERTO.

Rr Nanik Setyowati<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>, Listyaningsih<sup>3</sup>, Agus Satmoko Adi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Surabaya  
email: naniksetyowati@unesa.ac.id

### Abstrak

Kemampuan guru untuk membuat Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila masih harus ditingkatkan. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka maka ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru di lapangan, khususnya guru PPKn SMP se Kabupaten Mojokerto. Untuk itulah perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan Modul Ajar dengan tujuan agar guru memiliki kompetensi dalam membuat Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, diskusi, FGD, dan penugasan khusus. Hasil dari pelatihan ini adalah pertama, pemahaman para guru PPKn dalam hal pembuatan modul ajar meningkat dari rata-rata skor 62 menjadi 75. Kedua, guru berhasil membuat modul ajar dengan kualitas baik. Dengan demikian, tujuan pelatihan ini berhasil dicapai dengan baik.

**Kata kunci:** Pelatihan, Modul Ajar Berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

Teachers' ability to create differentiated teaching modules in order to realize the Pancasila Student Profile still needs to be improved. Since the implementation of the Independent Curriculum, there are several things that must be understood by teachers in the field, especially middle school PPKn teachers in Mojokerto Regency. For this reason, it is necessary to carry out community service by providing training in making Teaching Modules with the aim that teachers have competence in making differentiated Teaching Modules in realizing the Pancasila Student Profile. The methods used in this activity are providing material, discussion, FGD, and special assignments. The results of this training were first, the understanding of PPKn teachers in making teaching modules increased from an average score of 62 to 75. Second, the teachers succeeded in making good quality teaching modules. Thus, the objectives of this training were successfully achieved.

**Keywords:** Training, Differentiated Teaching Modules, Pancasila Student Profiles

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 2021 sudah dilakukan uji coba berlakunya Kurikulum Merdeka, dan sampai sekarang sudah banyak dilakukannya secara bertahap di beberapa sekolah di Indonesia. Seperti halnya saat KTSP 2006, kemudian Kurikulum 2013, maka sekarang dengan Kurikulum Merdeka, guru di lapangan sudah harus belajar meskipun belum semua sekolah melaksanakannya. Secara bertahap semua guru harus menguasainya, dan tahun 2024 ditetapkan sebagai Kurikulum Nasional. Peran seorang guru sangat diperlukan demi kesuksesan sebuah kurikulum, guru ujung tombaknya. Kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan beberapa kurikulum sebelumnya baik KTSP 2006 maupun K 2013. Pada proses pembelajarannya ada pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas tekanan. Ada model Project Based Learning (PjBL), Prblem Based Learning (PBL) dan case method. Selain itu, kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila yang tujuannya untuk menciptakan generasi yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Kemampuan guru untuk membuat Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila masih harus ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan tuntutan dan kebutuhan. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh

terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas tekanan. Selain itu, kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar pancasila yang tujuannya untuk menciptakan generasi yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Secara tidak langsung menurut Wibowo, (2012) melalui tulisan yang dijadikan sebagai sumber belajar (bahan ajar) ini guru juga bisa memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya (dalam Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2021). Seperti yang diuraikan di atas, membuat Modul Ajar bagi guru merupakan suatu kebutuhan. Apalagi Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Makarim dalam pidato onlinenya mengatakan bahwa "Pelajar Pancasila adalah ciri pelajar unggul untuk masa depan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter di mana 6 ciri ini bisa jadi acuan bagaimana pelajar Indonesia kedepannya". Enam ciri-ciri tersebut adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Diakui atau tidak kompetensi guru dalam pembuatan Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila masih harus ditingkatkan. Di lapangan masih banyak guru yang asal mengambil dari internet, atau meniru dari MGMP yang sebenarnya belum tentu sama dengan kondisi di sekolahnya masing-masing. Pembuatan Modul Ajar yang berdiferensiasi sangat diperlukan, karena di dalamnya ada konten, proses dan produk yang akan bervariasi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Harus ada asesmen diagnostik, terkait karakteristik siswanya. Melalui pelatihan pembuatan Modul Ajar yang bediferensiasi maka diharapkan guru-guru yang bergabung dalam MGMP akan mempunyai kemampuan yang bertambah dalam kaitannya dengan Modul Ajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Indonesia sebagai negara yang berideologikan Pancasila sekaligus menjadikan Pancasila sebagai bagian dari jati diri bangsa. Oleh karenanya ideologi Pancasila yang mengandung seperangkat nilai yang selalu menjadi landasan untuk melahirkan moral bangsa. Moral tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri setiap warga negara pula. Mendidik setiap siswa sejak di SMP sehingga menjadi warga negara yang bermoral dan berkarakter Pancasila menjadi tujuan penting di dalam proses berbangsa dan bernegara (Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2021). Salah satu cara untuk mendidik bangsa dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara diantaranya melalui Modul Ajar yang berdiferensiasi baik dalam hal konten, proses maupun produknya.

MGMP PPKn SMP di Kabupaten Mojokerto dengan anggota sebanyak 50 orang guru, sebagai penggerak dalam komunitas yang berperan besar dalam meningkatkan keterampilan guru dalam membuat Modul Ajar yang berkualitas. Kemampuan dalam membuat Modul Ajar bagi guru saat ini merupakan suatu keharusan. Guru profesional tidak hanya menguasai kemampuan dalam pembelajaran sesuai dengan bidangnya, tetapi kemampuan dalam hal membuat Modul Ajar yang berdiferensiasi juga menjadi suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh guru. Bagi guru kegiatan membuat Modul Ajar mungkin dirasakan sebagai hal yang sulit, tetapi Modul Ajar yang dihasilkan guru ini diperlukan dalam peningkatan karier dan peningkatan pengetahuan bagi guru. Namun fakta

menunjukkan, bahwa kemampuan guru terkait hal tersebut masih perlu ditingkatkan. Ini terkait dengan kompetensi guru di atas.

## METODE

Berkenaan dengan solusi yang ditawarkan, pelatihan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut.

1. Pada tahap IN 1 yang didalamnya diawali dengan mengidentifikasi pengetahuan berdasarkan tugas mandiri, akan diadakan penilaian sehingga diketahui tingkat pengetahuan guru-guru. Kemudian diberikan pemaparan materi, dengan target pengetahuan terkait Kurmer dan MA berdiferensiasi tersebut dapat meningkat;
2. Pada tahap IN 2 peserta akan menampilkan karya-karya atau lainnya yang merupakan bentuk pembelajaran, kemudian dilakukan penilaian serta revisi;
3. Pada tahap IN 3 yaitu terhadap perangkat pembelajaran yang telah direvisi kemudian ditampilkan, sehingga memperoleh penyempurnaan.

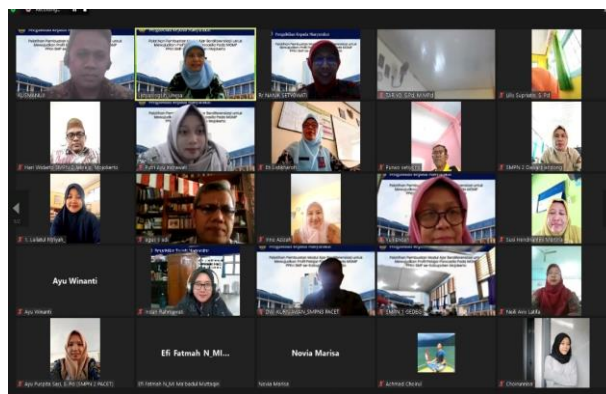
Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu daring dan luring. Kegiatan daring dilaksanakan di awal kegiatan dengan pemaparan materi oleh tim PKM dan dilanjutkan dengan pemberian penugasan secara mandiri, Kegiatan penugasan ini diberi waktu kurang lebih 1 bulan dan selanjutnya dilakukan kegiatan secara luring. Pelaksanaan PKM secara luring bertempat di SMP 2 Mojosari Kabupaten Mojokerto, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Pemaparan materi dan tanya jawab. Metode ini dipilih untuk keperluan penyampaian konsep-konsep umum terkait dengan Kurikulum Merdeka, Modul Ajar Berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan ini dilakukan secara online melalui aplikasi zoom.
2. Penugasan dan pembimbingan. Pada tahap ini dilakukan penugasan dan pembimbingan. Peserta diminta menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila
3. Pemaparan dan diskusi modul ajar yang sudah dihasilkan melalui pelatihan ini oleh peserta untuk menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar Berdiferensiasi dan dilengkapi dengan lamprannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 2 tahapan, pada tahap pertama dilaksanakan secara online melalui zoom. Pada tahap ini disampaikan materi tentang Kurikulum Merdeka, Modul Ajar Berdiferensiasi dan Peran Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Semua sekolah di kabupaten Mojokerto saat ini telah menenrapkan Kurikulum Merdeka semua. Karena merupakan hal baru, sehingga beberapa peserta masih ada yang belum begitu memahami tentang bagaimana menyusun modul ajar pada kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM secara online

Setelah kegiatan secara online melalui paparan materi dari tim PKM, kegiatan selanjutnya adalah penugasan pada peserta PKM. Bentuk penugasan yang diberikan adalah membuat modul ajar berdiferensiasi. Penugasan ini diberi waktu sekitar 1 bulan.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dan pemaparan modul ajar berdiferensiasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di SMPN 2 Kabupaten Mojosari



Gambar 2. Pelaksanaan PKM secara luring di SMPN 2 Mojosari Kabupaten Mojokerto

Pada kegiatan pendampingan ini peserta sangat aktif dalam berdiskusi dan pemaparan tugas dalam bentuk modul ajar berdiferensiasi juga disajikan dengan baik. Diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik dalam waktu kurang lebih 3 jam. Perwakilan peserta yang tampil untuk presentasi juga memaparkan modul ajar yang telah disusun dengan baik

Hasil PKM yang Dicapai

Sesuai dengan yang direncanakan maka pelaksanaan PKM dimulai pada hari Sabtu, 15 Agustus 2023 dengan menggunakan zoom. Dimulai pukul 08.00 sampai selesai. Kemudian dilanjutkan secara luring pada hari Selasa 10 Oktober 2023. Ada peningkatan pemahaman peserta PKM terkait Modul Ajar yang berdiferensia dan implementasinya dengan hasil dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Post tes Peserta PKM

No.	Nama (initial)	Nama Sekolah	Score Pretest	Score Post Test	Score Pretest	Score Post Test
1	IR	SMPN 1 JATIREJO	60 / 100	50 / 100	60	50
2	K n	SMPN 2 MOJOANYAR	40 / 100	60 / 100	40	60
3	R L D	SMPN 1 Mojoanyar	30 / 100	70 / 100	30	70
4	P A I.	SMPN 1 MOJOSARI	60 / 100	90 / 100	60	90
5	A P S	SMPN 2 PACET	70 / 100	90 / 100	70	90
6	A S A H	SMPN 1 Gondang	70 / 100	50 / 100	70	50
7	S	SMPN 1 JETIS	70 / 100	100 / 100	70	100
8	IR	SMPN 1 DAWARBLANDONG	60 / 100	70 / 100	60	70
9	A W K	SMP Negeri 2 Jetis Kabupaten Mojokerto	70 / 100	70 / 100	70	70
10	E L	SMPN 1 SOOKO	50 / 100	90 / 100	50	90
11	I A	SMPN 1 BANGSAL	50 / 100	70 / 100	50	70
12	E	SMPN 2 Mojosari	30 / 100	80 / 100	30	80
13	F A C	SMP NEGERI 2 PURI	50 / 100	30 / 100	50	30
14	T	SMP Negeri 2 Puri Kab. Mojokerto	60 / 100	60 / 100	60	60
15	D A S	SMPN 2 GONDANG	80 / 100	70 / 100	80	70
16	L S	SMPN 2 Ngoro	50 / 100	50 / 100	50	50
17	Y S R	Smpn 1 trawas	60 / 100	70 / 100	60	70
18	S	SMPN1 Kemplagi	30 / 100	90 / 100	30	90
19	S H M	SMPN1 JETIS	100 / 100	70 / 100	100	70
20	I Dj	SMPN 2 Mojosari	80 / 100	50 / 100	80	50
21	I A	SMP NEGERI 1 KUTOREJO	70 / 100	70 / 100	70	70

22	S K	SMP negeri 1 Jatirejo	80 / 100	60 / 100	80	60
23	I T	SMPN 2 DAWARBLANDONG	50 / 100	90 / 100	50	90
24	S M	SMPN 1 JETIS	100 / 100	100 / 100	100	100
25	Y E W	SMP NEGERI 2 KUTOREJO	90 / 100	100 / 100	90	100
26	F M	SMPN 1 NGORO	60 / 100	70 / 100	60	70
27	I A S	SMPN 2 DAWARBLANDONG	80 / 100	80 / 100	80	80
28	N T	SMPN 2 MOJOSARI	70 / 100	70 / 100	70	70
29	S	Smp1 jetis	100 / 100	30 / 100	100	30
30	P S	SMPN 2 Trowulan	30 / 100	90 / 100	30	90
31	S	SMPN 1 GEDEG, KAB MOJOKERTO	60 / 100	80 / 100	60	80
32	L F	SMPN 1 Pacet	50 / 100	100 / 100	50	100
33	R	SMPN 1 Pacet	70 / 100	90 / 100	70	90
34	L W	SMPN 2 Gedeg	40 / 100	40 / 100	40	40
35	Hi W	SMPN 2 Jatirejo	60 / 100	60 / 100	60	60
36	N A L	SMP Negeri 2 Pungging	50 / 100	100 / 100	50	100
37	P	SMPN2 Dlanggu	70 / 100	70 / 100	70	70
38	E N	SMPN 1 DLANGGU	60 / 100	100 / 100	60	100
39	A C R	SMP NEGERI 2 GEDEG	70 / 100	90 / 100	70	90
40	Drs. N	SMPN 1 PUNGGING , MOJOKERTO	30 / 100	90 / 100	30	90
41	E H	SMPN 1 DLANGGU MOJOKERTO	20 / 100	70 / 100	20	70
42	Y R Y	SMP NEGERI 1 PUNGGING	40 / 100	100 / 100	40	100
43	U H	SMPN 2 Bangsal	20 / 100	80 / 100	20	80
44	L	SMP N 1 Mojoanyar Mojokerto	100 / 100	100 / 100	100	100
45	I S	SMPN 2 MOJOANYAR	50 / 100	50 / 100	50	50
46	P	Smpn1 kutorejo	20 / 100	20 / 100	20	20
47	S H M	SMPN 2 Sooko	50 / 100	100 / 100	50	100
48	A	SMP Negeri 1 Ngoro, Mojokerto	70 / 100	70 / 100	70	70
49	S H M	SMP NEGERI 2 SOOKO	90 / 100	100 / 100	90	100
50	A W	SMPN 2 TRAWAS	70 / 100	70 / 100	70	70
51	D A	SMPN 1 PUNGGING	60 / 100	100 / 100	60	100
52	H P	SMPN 1 NGORO	50 / 100	70 / 100	50	70
53	A T U	SMPN 1 GONDANG	80 / 100	80 / 100	80	80
				Rata- rata	60	75

Dari hasil pre tes diperoleh skor rata-rata sebesar 62 dapat dikategorikan cukup baik. Setelah itu

diberikan pos tes diperoleh hasil 75 masuk kriteria baik. Dengan demikian, secara umum kegiatan pelatihan ini dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana membuat modul ajar yang berdiferensiasi.

### SIMPULAN

Pemahaman peserta pelatihan terkait Modul Ajar berdiferensiasi dari hasil pre tes rata-rata sebesar 62 dapat dikategorikan cukup baik. Dan setelah dilakukan pos tes diperoleh hasil 75 masuk kriteria baik.

### SARAN

Peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan terkait Kurikulum Merdeka dalam pembuatan Modul Ajar yang berdiferensiasi dalam pembelajaran, melalui media sosial maupun kegiatan MGMP.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan Universitas Negeri Surabaya, yang telah memberikan dukungan moral dan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan sukses.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jatiningsih, Oksiana, dkk. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru oleh Mahasiswa PPKn FISH Unesa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Volume 15 No 1 Tahun 2018. P- ISSN 1829-5789. 37-44
- Kemdikbud.2021a.MerdekaBelajarEpisode1. [www.MerdekaBelajar.Kemdikbud.go.id](http://www.MerdekaBelajar.Kemdikbud.go.id).
- Kemdikbud.2021b.MerdekaBelajarEpisode15. [www.MerdekaBelajar.Kemdikbud.go.id](http://www.MerdekaBelajar.Kemdikbud.go.id).
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. [http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_15/web](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web)
- Moningka, Clara. Pembelajaran Berdiferensiasi. PPG Pra Jabatan Tahun 2022. Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Rahmadiyah, Dewi dan Hartoyo Agung. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4, halman 7174-7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Setyowati, Rr. Nanik, dkk. 2021. Pelatihan Pembuatan Artikel Ilmiah Bermuatan Moral dan Pendidikan Karakter yang Bebas Plagiarisme pada MGMP PPKn SMA/SMK se Kabupaten/Kota Blitar. *Communnity Development Journal* Vol. 2. No.3 November 2021. 1016-1025.